

# **RELEVANSI PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI KOTA BUKITTINGGI**

Nesi Amelia

**Program Studi Pendidikan Geografi**

**FIS Universitas Negeri Padang**

**e-mail : nesi.amelia28@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1)mengetahui kesesuaian komponen pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran geografi di SMAN Kota Bukittinggi dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 (2)mendeskripsikan relevansi perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran geografi di SMAN Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru geografi di SMA Negeri Kota Bukittinggi, dan objek dalam penelitian ini adalah RPP untuk satu Kompetensi Dasar (KD) yang diamati dalam dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen dan observasi. Instrumen pada penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini (1)Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru Geografi di SMAN1,2,3,4 dan 5 telah sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016. Walaupun pada pembuatan tujuan pembelajaran ada yang belum sesuai dengan Permendikbud (2)Relevansi perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran geografi di SMAN1, 2, 3, 4 dan 5 telah relevan. Namun kegiatan yang banyak mengalami gangguan yaitu pada kegiatan pendahuluan dan pada kegiatan penutup.

Kata Kunci : Relevansi, Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran Geografi

## **ABSTRACT**

*This study aims to (1) determine the suitability of components in geographic learning implementation plan at SMAN Kota Bukittinggi with Permendikbud No 22 of 2016 (2) to describe the relevance of planning with the implementation of geography learning in SMAN Bukittinggi. The type of this research is descriptive qualitative. The informant of this research is the geography teacher in SMAN Bukittinggi, and the object in this research is the RPP for one Basic Competence (KD) observed in two meetings. Data completion technique in this research is document analysis and observation. The instruments in the study were the researchers themselves. Data analysis techniques in this study are data reduction, presentation data, and withdrawal. This study aims to: (1) Learning planning conducted by Geography Teachers at SMAN 1,2,3,4 and 5 in accordance with Permendikbud No.22 of 2016. Concerning this matter nothing matches with Permendikbud (2) Relevance of planning and implementation of geography lessons at relevant SMAN 1, 2, 3, 4 and 5. Activities that have many disruptions that is the preliminary activities and the closing activities.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Untuk Wisuda Maret 2018

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya perencanaan yang matang untuk proses pembelajaran.

Cunningham dalam Uno (2006) mengemukakan fakta bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas – batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.

Sedangkan Pembelajaran adalah terjemahan dari instruction yang banyak di pakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi Kognitif-holistik yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa

mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar (Sanjaya, 2008).

Jadi, perencanaan pembelajaran menurut Banghart dan Trull (Hernawan, 2007) merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar

pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih (Permendikbud No 22 Tahun 2016).

Adapun komponen didalam RPP antara lain (1) Identitas sekolah, (2) Identitas mata pelajaran, (3) Kelas/semester, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu, (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan

pendahuluan, inti, dan penutup (13) Penilaian hasil pembelajaran (Permendikbud No 22 Tahun 2016)

Setelah membuat perencanaan pembelajaran kemudian perencanaan tersebut diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga perencanaan tersebut dapat dikatakan relevan atau sesuai antara rencana dengan pelaksanaannya.

Secara umum, arti dari relevansi adalah kecocokan. Relevan adalah bersangkutan paut, berguna secara langsung (kamus bahasa Indonesia). Relevansi berarti kaitan, hubungan (kamus bahasa Indonesia). Sehubungan dengan penelitian ini relevansi merupakan kecocokan antara perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Perencanaan pembelajaran dinilai relevan apabila memiliki kaitan dan berguna secara langsung pada pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.

Fakta di lapangan menunjukkan banyak sekali faktor yang mempengaruhi kenapa guru susah untuk menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun secara bagus. Keadaan kelas yang terkadang diluar kendali memaksa guru harus melenceng dari rencana awal yang telah dibuat. Selain itu beberapa kegiatan seperti rapat membuat jam pembelajaran terpotong dan alokasi waktu yang telah ditetapkan guru menjadi kacau karena kekurangan waktu.

Tidak dapat terselenggaranya rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru mengakibatkan

terganggunya proses pembelajaran. Selain itu tidak tercapainya tujuan pembelajaran juga merupakan salah satu hal yang diakibatkan oleh tidak terselenggaranya rencana dalam RPP guru. Indikator pencapaian kompetensi yang seharusnya dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, menjadi dua kali pertemuan, sehingga mengganggu pada indikator pencapaian kompetensi yang lain. Jadwal yang telah disusun guru secara apik akhirnya berantakan karena tidak sesuai dengan rencana yang dibuatkan. Ada beberapa kelas yang akhirnya ketinggalan pelajaran dan tidak mendapat seluruh bahan pelajaran akibat terganggunya jadwal yang telah disusun oleh guru dengan baik. Hal ini tentu saja membuat siswa pada kelas tersebut rugi karena tidak mendapat pembelajaran didalam kelas.

Di kota Bukittinggi terdapat 5 SMA Negeri. Kelima sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi pada pembelajarannya. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk meneliti apakah di SMAN Kota Bukittinggi RPP telah sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 dan apakah pelaksanaan pembelajaran pada ke 5 SMA Negeri di Kota Bukittinggi telah relevan dengan perencanaan pembelajarannya. Karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Relevansi Perencanaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Kota Bukittinggi”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif

partisipasi dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2014). Berdasarkan pertanyaan peneliti dan tujuan penelitian, maka penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah Guru Geografi di SMA Negeri Kota Bukittinggi yang melaksanakan kurikulum 2013 revisi. Objek penelitian ini adalah PRR yang telah dibuat oleh guru untuk satu KD dalam 2 kali pertemuan.

Penelitian ini diadakan di SMAN 1, 2, 3, 4 dan 5 Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2017. Penelitian dilaksanakan untuk dua kali pertemuan dalam satu KD pada tiap sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu terjun langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data diperoleh melalui beberapa cara sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan analisis dokumen dan observasi.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain dalam pengumpul data utama. Teknik analisa data yang digunakan antara lain dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti akan

mengklasifikasikan kategori relevansi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru geografi di SMAN Kota Bukittinggi kedalam tiga kategori, yaitu Relevan, Cukup Relevan, dan Tidak Relevan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, dan ketekunan dalam pengamatan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Secara geografis Kota Bukittinggi membentang antara 100°20' - 100°25' Bujur Timur dan antara 00°16' - 00° 20' Lintang Selatan. Posisi ini menjadikan iklim di Bukittinggi masuk kedalam iklim tropis. Letak Bukittinggi pada ketinggian antara 780 - 950 meter diatas permukaan laut, menyebabkan udara di Bukittinggi relatif sejuk dan cocok untuk tempat peristirahatan dan tujuan wisata. Selain itu kondisi geografis Bukittinggi yang beriklim sejuk mengakibatkan bukittinggi menjadi daerah dengan atmosfer pendidikan yang baik.

Luas Kota Bukittinggi ± 25,239 Km<sup>2</sup> (2.523,90 ha) atau sekitar 0,06 % dari luas Provinsi Sumatera Barat. Pada saat ini luas kota tersebut menampung seluruh kegiatan yang berlangsung di Kota Bukittinggi, selaras dengan fungsi

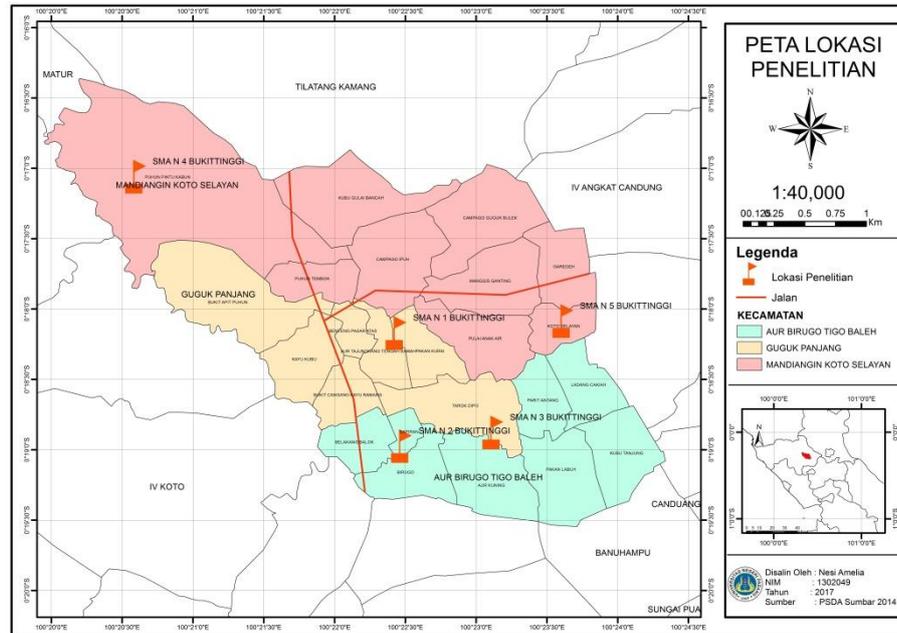
kota Bukittinggi sebagai kota perdagangan, jasa, dan pariwisata yang melayani tidak hanya terbatas pada pelayanan tingkat kota Bukittinggi, tetapi juga sampai lingkup yang lebih luas, maka kegiatan pada siang hari menjadi jauh lebih besar daripada malam hari.

Kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Bukittinggi adalah :

1. Kecamatan Guguk Panjang dengan luas areal 6,831 km<sup>2</sup> (683,10 ha) atau 27,06 % dari total luas Kota Bukittinggi yang meliputi 7 kelurahan.
2. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan luas areal 12,156 km<sup>2</sup> (1.215,60 ha) atau 48 % dari total luas Kota Bukittinggi yang meliputi 9 kelurahan.
3. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan luas areal 6,252 km<sup>2</sup> (625,20 ha) atau 24,77% dari total luas Kota Bukittinggi yang meliputi 8 kelurahan.

Sekolah SMA Negeri di Kota Bukittinggi yaitu SMA Negeri 1,2,3,4,5 yang menjadi lokasi penelitian pada Skripsi ini. Pada penelitian ini penulis meneliti pada ke lima SMA Negeri yang terdapat pada Kota Bukittinggi.

Berikut ini adalah peta wilayah kota Bukittinggi dan berikut lokasi pada penelitian ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## 2. Analisa RPP Guru Geografi di SMAN Kota Bukittinggi

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah RPP yang dibuat oleh guru geografi di SMA Negeri kota Bukittinggi telah sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standart proses. Permasalahan paling banyak ditemukan pada penulisan tujuan dan materi pembelajaran. Ada guru yang telah menuliskan tujuan pembelajarannya dalam dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ada juga yang telah menulis namun belum mencakup ketiga dimensi tersebut. Masalah selanjutnya pada penulisan materi pembelajaran. Pembuatan materi pembelajaran seharusnya dirumuskan berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Namun masih ada beberapa guru yang belum merumuskan materi pembelajaran seperti yang diminta pada Permendikbud No.22 Tahun 2016.

Untuk komponen 1,2,3,4,5 yaitu Identitas sekolah, identitas mata

pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, dan alokasi waktu semua guru SMAN Kota Bukittinggi telah membuat dalam RPPnya. Kemudian komponen yang keenam yaitu tujuan pembelajaran beberapa guru masih memiliki kendala dalam pembuatannya. Untuk SMAN 1 tujuan pembelajarannya telah dibuat oleh guru, namun hanya pada ranah kognitif. Dimana tujuannya meminta siswa untuk dapat mengidentifikasi, menjabarkan, mengklasifikasikan, membedakan, menganalisis, dan menilai. Semua hanya merujuk pada dimensi pengetahuan. Di SMAN 2 tujuan pembelajarannya telah dibuat dengan menggunakan KKO, namun hanya mencakup ranah pengetahuan. Adapun tujuannya meminta siswa untuk dapat menjelaskan, membedakan, mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis. Pada SMAN 3 tujuan pembelajarannya telah dibuat menggunakan KKO, namun hanya berfokus pada dimensi keterampilan.

Pada RPPnya guru meminta siswa agar dapat membuat peta, ini termasuk pada ranah psikomotor. Untuk SMAN 4 tujuan pembelajarannya juga hanya berfokus pada dimensi keterampilan. Pada RPPnya guru meminta siswa untuk membuat makalah dan grafik tentang perkembangan industri. Di SMAN 5 tujuan pembelajarannya telah dibuatkan untuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada RPP nya guru meminta siswa untuk dapat bersyukur, menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut termasuk kedalam ranah afektif atau sikap. Selanjutnya guru meminta siswa untuk dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan. Hal tersebut termasuk kedalam ranah kognitif atau pengetahuan. Kemudian guru meminta siswa untuk dapat membuat gambar. Dimana hal tersebut termasuk ranah psikomotor atau keterampilan.

Komponen ke 7 pada pembuatan RPP adalah pembuatan KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Pada RPP guru SMAN 1, KD dibuat sebagai pengembangan dari Kompetensi Inti, dan IPK dibuat bersamaan dengan tujuan pembelajaran. Seharusnya IPK dibuat berdasarkan pengembangan dari KD. Untuk SMAN 2,3,4 dan 5 IPK tela dibuat selaras dengan KD.

Komponen ke 8 adalah pembuatan materi pembelajaran yang berisikan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang ada, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Pada RPP guru SMAN 1 materi pembelajaran telah dibuatkan dengan

butir-butir sesuai rumusan IPK. Untuk SMAN 2 materi pembelajaran dibuat berdasarkan pertemuan pembelajaran. Kemudian untuk SMAN 3,4, dan 5 RPP gurunya telah membuat materi pembelajaran dengan perumusan fakta, konsep dan proserdur.

Komponen ke 9 adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru SMAN 1, 2 dan 5 pada RPPnya adalah *Discovery learning*. Guru SMAN 3 dan 4 menggunakan *Problame Based Learning* dan *Discovery Learning*.

Komponen ke 10 dan 11 adalah media dan sumber belajar. Pada RPPnya setiap guru telah mencantumkan media dan pilihan sumber belajar yang akan digunakan.

Komponen ke 12 pada RPP adalah pembuatan langkah - langkah pembelajaran. Langkah - langkah pembelajaran disusun menjadi 3 bagian yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Untuk kegiatan inti disesuaikan dengan pemilihan model dan metode pembelajaran. Yang menjadi acuan dalam pembuatan langkah pembelajaran adalah standar proses yaitu Permendikbud No.22 Tahun 2016. Setiap guru telah membuat ketiga kegiatan tersebut. Namun berbeda-beda langkahnya.

Untuk komponen terakhir yaitu penilaian hasil pembelajaran setiap guru juga telah membuat. Namun pada SMAN 1 penilaian tersebut tidak dicantumkan dalam RPP guru. Sedangkan untuk SMAN 2,3,4 dan 5 penilaian telah dibuat dan dicantumkan pada RPP guru.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kesesuaian Komponen RPP Guru Geografi di SMAN Kota Bukittinggi dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016**

No	Indikator Pada Permen No 22. Tahun 2016	SMAN 1	SMAN 2	SMAN 3	SMAN 4	SMAN 5
1	Identitas Sekolah	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Identitas mata pelajaran	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3	Kelas dan Semester	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
4	Materi Pokok	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5	Alokasi Waktu	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
6	Tujuan pembelajaran berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Telah dibuatkan dengan menggunakan KKO, namun hanya untuk pengetahuan.	Tujuan dibuatkan dengan KKO namun hanya berfokus pada dimensi pengetahuan	Telah dibuat menggunakan KKO, namun hanya berfokus pada dimensi keterampilan	Telah dibuatkan menggunakan KKO, namun hanya berfokus pada pengetahuan	Ada
7	Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	KD dibuat sebagai pengembangan dari Kompetensi Inti, dan IPK dibuat bersamaan dengan tujuan pembelajaran	Ada	Ada	Ada	Ada
8	Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

	Ada, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK)					
9	Model pembelajaran	<i>Discovery Learning</i>	<i>Discovery Learning</i>	<i>Discovery Learning dan Problame Based Larning</i>	<i>Discovery Learning dan Problame Based Larning</i>	<i>Discovery Learning</i>
10	Media pembelajaran	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
11	Sumber belajar	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
12	Langkah-langkah pembelajaran	Ada, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup telah dibuatkan dan sesuai dengan standar proses	Ada, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup telah dibuatkan dan sesuai dengan standar proses	Ada, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup telah dibuatkan dan sesuai dengan standar proses	Ada, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup telah dibuatkan dan sesuai dengan standar proses	Ada, untuk kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. Untuk kegiatan penutup kurang Ada
13	Penilaian hasil pembelajaran	Telah dibuatkan, namun tidak dicantumkan pada RPP	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: Pengamatan Langsung oleh Peneliti di SMA Negeri Kota Bukittinggi, 2017

### **3. Relevansi Perencanaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri Kota Bukittinggi**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti dalam 2 kali pertemuan pada 1 Kompetensi Dasar penulis mendapatkan hasil bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada SMA Negeri di Kota Bukittinggi telah Relevan dengan perencanaannya. Khususnya pada kegiatan inti, guru telah mampu menerapkan model pembelajaran yang telah dirancangnya pada proses pembelajaran. Namun untuk kegiatan pendahuluan dan penutup masih ada beberapa hal yang cukup relevan dan tidak relevan dalam penerapannya.

Untuk kegiatan pendahuluan biasanya terpotong akibat kelas yang diluar kontrol mengakibatkan alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pendahuluan melebihi rencana yang ditetapkan karena guru harus terlebih dahulu mengambil kontrol kelas sebelum memulai kegiatan inti. Sedangkan untuk kegiatan penutup biasanya tidak dapat dilakukan karena waktu pembelajaran telah habis pada kegiatan inti dan kegiatan pendahuluan sehingga tidak semua kegiatan penutup bisa dilaksanakan. Selain itu adanya rapat dan acara sekolah yang lain yang dapat memotong jam pelajaran juga mengakibatkan tidak dapat terlaksananya perencanaan yang telah disusun guru pada RPP dalam kegiatan pembelajaran.

Di SMAN 1 untuk pertemuan rerpertama, langkah pembelajaran yang tidak relevan adalah kegiatan

pendahuluan yaitu penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan penutup yaitu pemberian tugas untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan yang cukup relevan ada pada kegiatan pendahuluan yaitu saat pembentukan kelompok. Selebihnya telah relevan antara rencana kegiatan pada RPP guru dengan pelaksanaan saat pembelajaran. Untuk pertemuan kedua, kegiatan yang tidak relevan berada pada kegiatan pendahuluan yaitu saat memberikan appersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan yang cukup relevan yaitu saat pembagian kelompok. Selebihnya telah relevan antara rencana kegiatan pada RPP guru dengan pelaksanaan saat pembelajaran.

Di SMAN 2 untuk pertemuan pertama, langkah pembelajaran yang tidak relevan adalah penyampaian tujuan pembelajaran dan melakukan penilaian. Untuk pertemuan kedua, langkah pembelajaran yang tidak relevan yaitu saat kegiatan inti dimana karena keterbatasan waktu guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk nenanggapi hasil diskusi dan tidak dapat memberikan penilaian pada pembelajaran. Selebihnya telah relevan antara rencana kegiatan pada RPP guru dengan pelaksanaan saat pembelajaran.

Di SMAN 3 untuk pertemuan pertama, langkah pembelajaran yang tidak relevan adalah penyampaian teknik dan lingkup penilaian. Untuk kegiatan yang cukup relevan adalah saat guru meminta peserta didik mengkomunikasikan hasil analisisnya pada pembelajaran. Untuk pertemuan kedua, langkah pembelajaran yang tidak

relevan adalah saat guru meminta siswa membaca buku teks pelajaran dan melakukan penilaian. Kegiatan yang cukup relevan adalah penyampaian cakupan materi, uraian kegiatan dan penilaian serta saat meminta peserta didik mengkomunikasikan hasil analisisnya. Selbihnya telah relevan antara rencana kegiatan pada RPP guru dengan pelaksanaan saat pembelajaran.

Di SMAN 4 untuk pertemuan pertama, langkah pembelajaran yang tidak relevan adalah pada kegiatan inti, guru tidak dapat menjalankan permainan kata berangkai dan melaksanakan penilaian kognitif dikarenakan keterbatasan waktu. Kegiatan yang cukup relevan yaitu saat melakukan refleksi setelah pembelajaran. Untuk pertemuan kedua, kegiatan yang cukup relevan adalah saat

pembagian kelompok dan berdiskusi bersama teman sebangku. Selbihnya telah relevan antara rencana kegiatan pada RPP guru dengan pelaksanaan saat pembelajaran.

Di SMAN 5 untuk pertemuan pertama, langkah pembelajaran yang cukup relevan adalah pada kegiatan inti yaitu pada saat pengamatan infokus, tidak dapat dilakukan karena saat pembelajaran listrik padam. Kemudian guru tidak memberikan kertas koran saat pembagian kelompok. Guru hanya menugaskan siswa mengumpulkan informasi. Dan guru tidak meminta siswa secara langsung membuat bagan tentang proses pembentukan tata surya dan jagad raya namun dijadikan tugas untuk dikumpulkan minggu depan. Untuk pertemuan kedua seluruh kegiatan telah relevan.

**Tabel 2.Rekapitulasi Relevansi Perencanaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Geografi oleh Guru Geografi di SMA Negeri Kota Bukittinggi**

No	Kegiatan Pembelajaran	SMAN 1	SMAN 2	SMAN 3	SMAN 4	SMAN 5
1	Kegiatan Pendahuluan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
2	Kegiatan Inti	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
3	Kegiatan Penutup	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan

Sumber: Pengamatan Langsung oleh Peneliti di SMA Negeri Kota Bukittinggi, 2017

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru Geografi di SMA Negeri 1, 2, 3, 4 dan 5 telah sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 namun demikian, beberapa indikator ada yang pembuatannya belum sesuai dengan permendikbud tetapi secara keseluruhan telah relevan, indikator

yang belum sesuai pembuatannya paling banyak berada pada perumusan tujuan pembelajaran.

Relevansi perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 1, 2, 3, 4 dan 5 telah relevan, rencana yang dibuat oleh guru pada RPP telah dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran. Namun demikian dalam beberapa kegiatan

masih ada yang belum dilaksanakan dikarenakan permasalahan didalam kelas atau karena gangguan dari luar tetapi pembelajaran masih dapat dikontrol dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, adapun kegiatan yang banyak mengalami gangguan yaitu pada kegiatan pendahuluan saat penyampaian tujuan pembelajaran dan pada kegiatan penutup, kegiatan ini biasanya tidak dapat dilakukan karena waktu pembelajaran yang kadang terpotong atau tidak cukup karena telah habis pada kegiatan inti.

#### **Saran**

Untuk guru diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan mengenai gambaran tentang relevansi perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Kota Bukittinggi sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan dalam mengajar dan dapat memilih kegiatan yang dapat terlaksana didalam kelas. Bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai pemicu agar lebih termotivasi dalam belajar dan sebagai bekal meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran. Untuk mengurangi kegiatan yang tidak dapat direlevansikan didalam kelas, pada perencanaan guru memilih metode yang dapat diterapkan pada semua kelas. Tidak dibedakan mana kelas dengan fasilitas lebih baik, atau murid lebih sopan. Alangkah lebih baiknya model yang digunakan oleh guru disukai oleh siswa pada pembelajarannya. Untuk pemerintah, terkhususnya Dinas Pendidikan agar lebih sering mengadakan kegiatan supervisi untuk

mengetahui dimana saja letak kendala dan masalah guru dalam menerapkan perencanaan pembelajarannya pada kegiatan pembelajaran. Untuk pihak sekolah supaya lebih bisa menyediakan alat serta media pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang baik. Seperti *Infocus* dan buku paket pembelajaran geografi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- PERMENDIKBUD No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia
- Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakan ke-1. Jakarta: